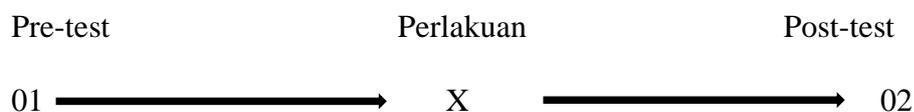


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *Pre-Experiment* dengan rancangan “*one group pre test post test*” yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Bagan rancangan yang digunakan dalam penelitian tersebut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

01 : Tingkat pengetahuan santriwati sebelum diberi edukasi melalui media video tentang penyakit asma

X : Memberikan edukasi melalui media video penyakit asma

02 : Tingkat pengetahuan santriwati sesudah diberi edukasi melalui media video tentang penyakit asma

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu dilakukannya penelitian ini di bulan Desember 2023.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Pondok Pesantren Ahsanul Huda, Desa Bahalayung, Kecamatan Bakumpai, Barito Kuala.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah kategori luas berupa item atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil simpulannya. (Sugiyono, 2020). Sebanyak 91 Santriwati Pondok Pesantren Ahsanul Huda menjadi populasi penelitian.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel yaitu sebagian dari populasi yang menyediakan data untuk penelitian. Sampel kajian ini dengan teknik *total sampling* atau menggunakan semua anggota populasi yang berjumlah 91 santriwati di Pondok Pesantren Ahsanul Huda.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Ada 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan terikat:

- 1) Variabel Bebas, yaitu pemberian edukasi melalui media video tentang pencegahan penyakit asma.
- 2) Variabel Terikat, yaitu tingkat pengetahuan santriwati tentang pencegahan penyakit asma di Pondok Pesantren Ahsanul Huda.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang sesuai. Instrumen penelitian ini antara lain, adalah:

3.5.1 *Informed Consent*

Lembar yang memberikan informasi kepada calon subjek penelitian untuk membantu mereka memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Nama, usia, pendidikan, dan kesediaan siswa semuanya dicantumkan dalam *informed consent*.

3.5.2 Kuesioner

Sugiyono (2017), menjelaskan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dimana partisipan diminta menjawab serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis. Dengan menggunakan skala Guttman, peneliti menghasilkan kuesioner ini. Skala Guttman adalah skala yang konsisten yang menawarkan tanggapan tegas terhadap pertanyaan dan pernyataan, seperti “ya” atau “tidak”, “setuju” atau “tidak setuju”, “positif” atau “negatif”, dan “benar” atau salah." Skala Guttman biasanya dipakai sebagai interpretasi evaluasi; skor 1 menunjukkan kebenaran, dan skor 0 menunjukkan kesalahan.

Kuesioner penelitian ini menggunakan lembar pernyataan tertutup yang mencakup data umum dan 13 pertanyaan yang masing-masing berisi pilihan jawaban “benar” atau “salah”, dan responden memilih salah satu. Skor 1 jika benar dan 0 jika salah pada pernyataan (+). Skor 1 jika salah dan 0 jika benar pada pernyataan (-). Hasilnya dinilai berdasarkan standar berikut 76–100% = berpengetahuan baik, 56–75% = berpengetahuan cukup, dan < 56 % = berpengetahuan kurang

Rumus untuk mengukur presentase dari jawaban kuesioner berdasarkan Arikunto (2013), yaitu:

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah Nilai Benar}}{\text{Total Soal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner

Aspek-aspek yang Diukur	Nomor Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Definisi	1	2,4	3
Faktor	5,6		2
Gejala	7	3	2
Pencegahan	8,9		2
Terapi Non-Farmakologi	10,11		2
Terapi Farmakologi	12,13		2
Jumlah			13

3.5.3 Media Video

Salah satu media penyampaian informasi kepada responden yaitu dengan menyajikan dan menampilkan video yang berisikan pengertian, faktor-faktor penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan asma.

3.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Prosedur penelitian

1. Pembuatan studi pendahuluan dan mengurus surat permohonan izin melakukan penelitian.
2. Menyerahkan surat studi pendahuluan ke Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Barito Kuala, kemudian menyerahkan surat permintaan data ke Dinas Kesehatan

Kabupaten Barito Kuala dan menyerahkan surat permintaan data ke Pondok Pesantren Ahsanul Huda Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

3. Mengurus kelayakan etik (*Ethical Clearance*) pada Komite Etik di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
4. Meminta persetujuan responden (*Inform consent*) untuk memutuskan kesediaan/ketidaksediaan responden.
5. Melakukan penelitian kepada santriwati yang bersedia menjadi responden.
6. Melakukan pre-test tingkat pengetahuan pencegahan penyakit asma dengan pengisian kuesioner
7. Memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit asma melalui media video
8. Melakukan pos-test tingkat pengetahuan pencegahan penyakit asma dengan pengisian kuesioner
9. Pengolahan dan analisis data tingkat pengetahuan santriwati tentang pengetahuan pencegahan penyakit asma

3.6.2 Pengumpulan data

Sumber data primer atau sekunder, serta *natural setting*, dapat digunakan untuk pengumpulan data. Selain itu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Data primer digunakan

dalam proses pengumpulan data penelitian ini, yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner tertulis. Responden diberikan kuesioner sebelum dan sesudah menerima intervensi pembelajaran melalui video. Pemahaman siswi terhadap pencegahan asma merupakan data utama yang diperlukan.

3.6.3 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data. Proses ini melalui tahap-tahap sebagai berikut (Fitri, 2017):

- 1) *Editing*. Tahap ini peneliti memeriksa kuesioner yang telah selesai, dengan menganalisis keakuratan jawaban, kesalahan pengisian, dan rincian setiap pertanyaan dan jawaban.
- 2) *Entry*. Dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data, jawaban dari setiap responden dimasukkan sebagai “kode” ke dalam program komputer atau “perangkat lunak”..
- 3) *Cleaning*. Pada tahap ini prosedurnya adalah memasukkan seluruh data dari masing-masing responden atau sumber data, memeriksanya kembali untuk memastikan tidak ada masalah pengkodean atau pembacaan kode, ketidaklengkapan, dan lain-lain, kemudian memberikan alasan atau koreksi.

3.6.4 Analisis Data

Metode yang digunakan bersama dengan komputasi untuk mengatasi rumusan masalah dan mengevaluasi hipotesis penelitian dikenal dengan pendekatan analisis data (Sugiyono, 2018). Tujuan

penelitian ini untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video memberikan dampak terhadap pemahaman santri di Pondok Pesantren Ahsanul Huda tentang asma.

1. Analisis Univariat

Studi statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian dikenal dengan istilah analisis univariat. Tabel dan grafik digunakan dalam analisis deskriptif untuk mengkarakterisasi dan merangkum data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Usia dan tingkat pendidikan responden dimasukkan dalam analisis univariat penelitian ini.

2. Analisis Bivariat

Sifat atau sebaran masing-masing variabel akan diketahui jika telah dilakukan analisis univariat, dan kemudian analisis bivariat dapat dilanjutkan (Notoatmodjo, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan. Dengan menggunakan perangkat lunak statistik, model ini menggunakan tes non-parametrik berdasarkan ujian Wilcoxon untuk menilai seberapa banyak siswa perempuan telah belajar tentang asma sebelum dan sesudah menerima pengobatan. SPSS digunakan untuk membantu proses penghitungan pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) $p \text{ value} > 0,05$: H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh)
- b) $p \text{ value} < 0,05$: H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh)

3.7 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menunjukkan kevalidan kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan teknik *professional judgement* dengan mengukur rasionalitas dan kesesuaian isi pertanyaann. Uji validitas dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Keladan Baru dengan 30 responden. Berdasarkan temuan, suatu nilai akan diberikan pada kuesioner (Dominica *et al.*, 2016). Software SPSS25 digunakan untuk uji validitas. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka kuesioner dianggap dapat diterima, namun apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka soal dianggap tidak valid (Sani, 2017).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Salah satu teknik untuk menunjukkan seberapa besar suatu instrumen dapat diandalkan dan dipercaya adalah pengujian reliabilitas. Biasanya uji validitas data dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Hal ini disebabkan oleh persyaratan bahwa data yang diukur valid sebelum melanjutkan lebih jauh dengan pengujian keandalan data.

Meskipun demikian, pengujian keterpercayaan data tidak diperlukan jika data yang diukur ternyata salah (Haq, 2022).

3.8 Etika Penelitian

Pedoman etika penelitian, yang mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dasar penelitian, harus dimasukkan ke dalam penelitian yang direncanakan. Dalam penelitian ini, persetujuan diperoleh sebelum penelitian dilakukan. Untuk melakukan pemeriksaan kesesuaian etik, permohonan izin dikirimkan ke Komite Etik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Tindakan berikut diambil untuk menyerahkan uji izin etis:

1. Membuat proposal lalu mengirimkannya ke Komite Etik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dan menyertakan informasi serta tanggapan atas pertanyaan komite untuk memastikan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar etika.
2. Komite Etik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin menerima permohonan persetujuan etik.
3. Setelah mendapat surat kelayakan dan izin etik, penelitian akan dimulai.

3.9 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Media video	Media video adalah segala jenis media yang memiliki unsur suara dan gambar yang bisa didengar dan dilihat.	-	-	-
2.	Pengetahuan santriwati tentang pencegahan penyakit asma	Kemampuan santriwati dalam menjawab kuesioner dengan benar tentang pencegahan penyakit asma	Kuesioner	Ordinal	Skor : a) Baik: 76-100% b) Cukup: 56-75% c) Kurang: >56% (Nursalam, 2016)